

LIMA

Hasil Rancangan

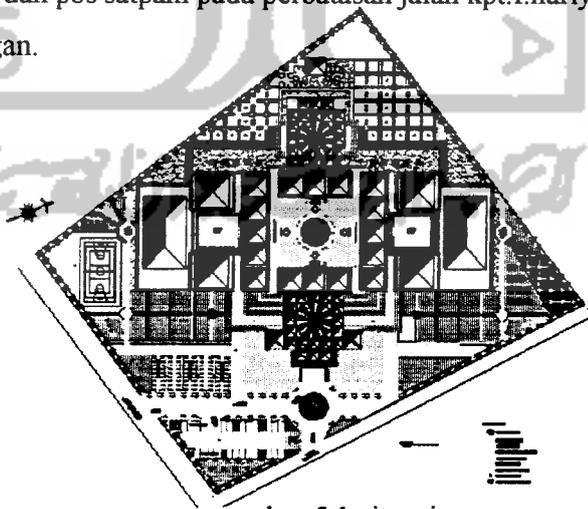
5.1. *Situasi*

Bangunan Youth Islamic Center terletak pada persimpangan jalan kaptan.F. Hariyadi (jalan ke arah Merapi View) dan jalan lingkungan dengan batasan site:

Pada arah Timur berbatasan dengan jalan lingkungan, pada arah barat berbatasan dengan sungai kecil (kali). Dan pada arah utara berbatasan dengan persawahan, sedangkan pada arah selatan berbatasan dengan jalan kapt.F. Hariyadi dan pemukiman penduduk.

Dari gambar situasi ini terlihat orientasi bangunan menghadap ke arah barat, atas dasar patokan arah kiblat di Jogja dengan kemiringan sudut 22.5° dari arah barat dan atas dasar pertimbangan faktor sudut jatuh cahaya matahari ke dalam bangunan. maka didapatkan orientasi bangunan menghadap ke arah barat dengan kemiringan sudut 22.5° . Pada situasi terlihat adanya titik-titik simpul tempat *minaret*

Selain itu terlihat penentuan pola parkir pada persimpangan jalan kpt.f.hariyadi dan jalan lingkungan untuk parkir kendaraan roda empat (mobil) dan pada batasan jalan kapt.f.hariyadi untuk parkir kendaraan roda dua. Dan terlihat pola taman, tata landscape, sarana olahraga out door, serta fasum seperti genset pada arah sebelah barat dan pos satpam pada perbatasan jalan kpt.f.hariyadi serta perbatasan jalan lingkungan.



gambar 5.1.situasi

5.2. Massa Bangunan

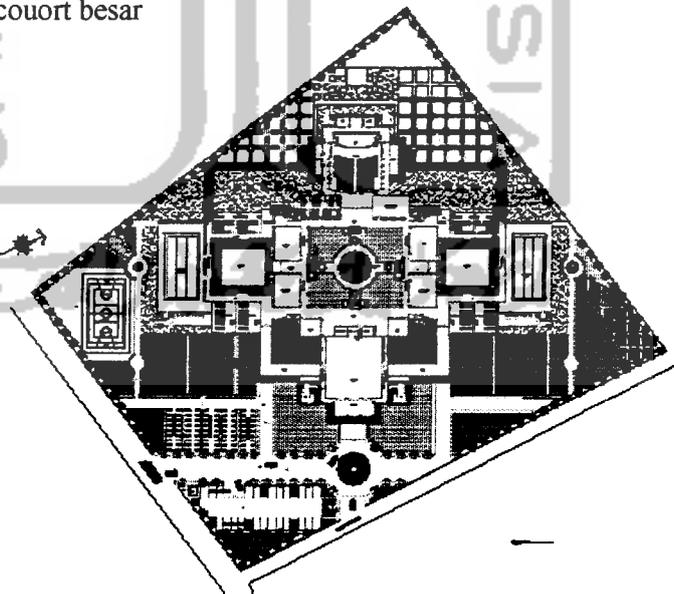
Pola organisasi *massa bangunan* terlihat terpusat dan linier. Pada *massa bangunan* ini juga terlihat cenderung terdiri dari satu masa tunggal namun seolah-olah terdiri dari beberapa massa di karenakan terlihatnya bentukan dari beberapa atap pyramid. Dari bentukan atap terlihat adanya pengulangan bentuk atap, untuk *zona private* pria/ wanita terlihat bentukan atap pyramid yang besar dengan jumlah 6 buah bentukan atap besar. Tiga buah bentukan atap pyramid besar disebelah utara pada zona pria dan Tiga buah bentukan atap pyramid besar lainnya disebelah selatan pada zona wanita. sedangkan untuk *zona public* (untuk kedua *gender*) terlihat bentukan atap yang lebih kecil dari bentukan atap pada masing-masing *zona* pria/wanita (sebelah utara dan selatan). Pada *zona public* bentukan atap kecil terlihat cenderung sebagai pembatas anatara zona pria dan wanita. Sesuai dengan konsep *arsitekter ottoman* dan *gender space* bahwa dalam bangunan terdapat *ivan fountain* dan *inner court* yang dikelilingi oleh selasar yang berfungsi sebagai control security, untuk efesiensi ruang dan pencapaian serta sebagai penghubung erat antar pelaku kegiatan. Dan pada *massa bangunan* ini terlihat 3 (tiga) buah *inner court*, pada arah utara terdapat *inner court* kecil pada zona pria, arah selatan terdapat pula *inner court* kecil pada zona wanita. dan diantara kedua zona ini(zona pria dan zona wanita) tepatnya pada pusat(ditengah-tengah) bangunan terdapat pula terdapat *inner court* besar untuk *zona public*. pada *zona public* terlihat adanya bentukan pola yang hirarki yaitu pola lantai dengan *fountain* dan *sculpture* ditengah *fountain*. dengan tujuan sebagai penarik perhatian dan diharapkan pada zona public segala interkasi antara pria dan wanita (dalam koridor hubungan kerjasama semata/hubungan muamalat) terjadi pada zona public ini. Dan pada *massa bangunan* juga terdapat 2 buah *ivan* pada sisi sebelah dalam *innercourt* besar yaitu pada sisi utara yang memberikan batasan side entrance bagi *jender* pria dan pada sisi selatan yang memberikan batasan side entrance bagi *jender* wanita.



Gambar 5.2. perspektif massa bangunan

5.3. Site Plan

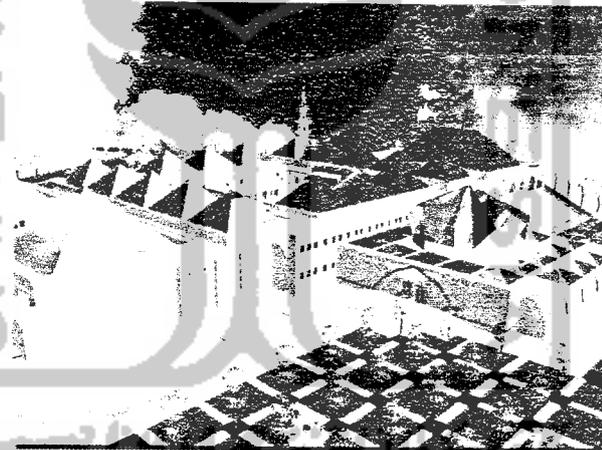
Gambar site plan memperlihatkan bentuk ruang dalam, *layout* ruang luar dan pencapaian kedalam bangunan. untuk bentuk ruang dalam pada masing-masing zona pria dan wanita terdapat *innercourt* kecil .dan pada pusat bangunan antara zona pria dan zona wanita terdapat *innercourt* besar yang digunakan sebagai zona public , fountain yang ditandai dengan pola lantai berbentuk seperti bunga teratai dan pada tengah fountain terdapat sculpture . serta terdapatnya 1 buah *iwan* pada masing-masing batasan entrance zona pria atau zona wanita. Yang berorientasi kedalam *innercouort* besar



Gambar5.3. Siteplan

5.3.1 Tapak

Tata letak bangunan disesuaikan dengan arah kiblat sholat sehingga didapatkan bangunan berorientasi ke arah barat dengan sudut kemiringan 22.5° pada sekeliling *site* ditanami pohon palem sebagai pembatas *site*. Pada arah utara terlihat pola taman berbentuk *grid* yang ditanami dengan pohon cemara kecil dan pada arah selatan terlihat taman kecil dan sarana olahraga out door. Pada sisi barat terdapat taman air sebagai penyejuk dan pola taman penanaman pohon berbentuk *grid*. Pada masing-masing sisi baik utara dan selatan terdapat 2 *minaret* kecil dan sisi timur terdapat satu *minaret* besar yang ditandai dengan pola lantai yang lebih menonjol dari pola yang lain diluar bangunan yang berbentuk seperti bunga teratai terletak pada pusat jalan utama didalam *site* bangunan yang berguna sebagai landmark dan pengarah sirkulasi keluar dari *site*. Pada arah selatan berbatasan dengan jl kpt F Hariyadi terlihat pola parkir yang disertai dengan penanaman pohon peneduh pada area area parkir dan pengarah pada entrance kedalam *site*.



Gambar 5.4. suasana tapak

5.3.2. Sirkulasi

Sirkulasi kedalam *site* (masuk ke *site*) pada arah selatan berbatasan dengan jl. kpt F Hariyadi yang di arahkan dengan penataan pohon palem yang linier sedang keluar dari *site* terlebih dahulu memutar *Minaret* besar supaya mengingatkan manusia akan Allah. Untuk pejalan kaki disediakan pedestrian pada masing-masing sisi parkir. Untuk pencapaian kedalam bangunan, dimana terdapat 1 entrance utama kedalam mesjid, 2 entrance utama pada zona public. Dan 1

entrance dari masing-masing zona pria/wanita. Sedangkan sirkulasi pada bangunan di satukan oleh selasar yang mengelilingi *innercourt*.



Gambar 5.5.pencapaian kedalam site

5.4. Denah

5.4.1. Denah Lantai 1

Berdasarkan pengelompokan kegiatan yang dipisah yaitu bidang agama (kegiatan baca tulis alqur'an dan kajian islami), bidang keilmuan (kegiatan kursus bahasa dan kursus computer) atas pertimbangan bahwa kegiatan ini cenderung fasif karena hanya proses belajar classical, mendengarkan ceramah ataupun bersifat teoritis sehingga tidak menutup kemungkinan para pengajar terkadang meninggalkan kelas, dan kelas tidak selalu dalam pengawasan. Jika dicampur pelaku (pria dan wanita) dari kegiatan ini tidak menutup kemungkinan terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan, sedangkan kegiatan bidang olah raga. (renang, basket dan volley) dengan pertimbangan factor kesopanan pada kegiatan olah raga renang dan fasilitas ini bukan hanya digunakan oleh remaja sebagai anggota binaan tetapi juga digunakan oleh masyarakat umum maka fasilitas ini perlu pemisahan.pula.

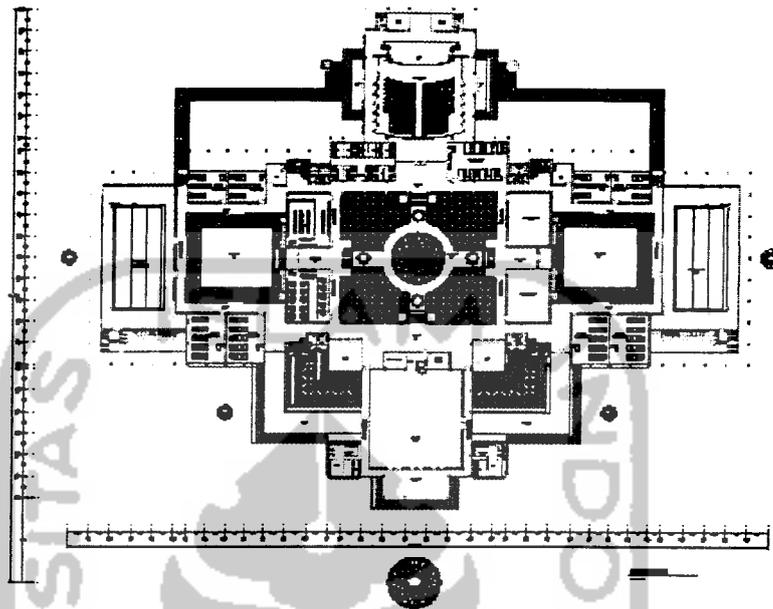
Di denah lantai 1 terlihat simetri, dan adanya pembagian zona. Pada sebelah utara adanya ruang-ruang kursus bahasa, kursus computer, dan kajian Islami dari masing masing kegiatan tsb terdapat 2 buah ruang dan 1 buah ruang fasilitas kolam renang., yang rencanakan di zona *pria* dengan 1 *innercourt* kecil yang dikelilingi oleh selasar dimana orientasi dari masing ruang menghadap ke *innercourt* kecil.

Begitupun pada sebelah *selatan* adanya ruang-ruang kursus bahasa, kursus computer, dan kajian Islami dari masing masing kegiatan tsb terdapat 2 buah ruang dan 1 buah ruang fasilitas kolam renang., yang rencanakan di zona *wanita* dengan 1 *innercourt* kecil yang dikelilingi oleh selasar dimana orintasi dari masing ruang menghadap ke *innercourt* kecil. Dan r, mee dengan pwertimbangan kemudahan control mee pada masing masing zona.(pria/wanita)

Pada zona pusat (tengah) di rencanakan untuk *zona public* (percampuran pria dan wanita) dengan pertimbangan bahwa para pelaku kegiatan di zona public cenderung aktif dan satu sama lain bisa saling bekerjasama namun masih dalam koridor kerjasama semata.(hubungan muamalat saja) dan bersosialisasi. Sehingga adanya kelompok kegiatan yang disatukan seperti kegiatan bidang keterampilan(kegiatan pertukangn, mesin, tata boga, tata busana dan elektonika). ibadah(mesjid) kegiatan bidang kemasyarakatan(r.serbaguna) Dan zona public ini juga sebagai pembatas antara zona pria disebelah utara dan zona wanita di sebelah selatan.

Pada zona public terdapat *inner court* besar yqng dikelilingi oleh selasar. pada *zona public* terlihat juga adanya bentukan pola yang hirarki yaitu pola lantai dengan *fountain* dan *sculpture* ditengah *fountain*.dengan tujuan sebagai penarik perhatian dan diharapkan pada zona public segala interkasi antara pria dan wanita (dalam koridor hubungan kerjasama semata/hubungan muamalat)terjadi pada zona public ini. Dan pada zona public juga terdapat 2 buah *wan* pada sisi sebelah dalam *innercourt* besar yaitu pada sisi utara yang memberikan batasan side entrance bagi *jender* pria dan pada sisi selatan yang memberikan batasan side entrance bagi *jender* wanita.semua pola ruang yang direnncanakan pada zona public menghadap ke *innercourt* besar,sehingga *innercourt* besar sebagai pusat control security. Pada denah lantai 1 direncanakan untuk kegiatan ketrampilan, (pertukangan, mesin, elektronika, tata boga, dan tata busana) .r.pembina yang direncana kan pada sisi zona wanita secara langsung sebagai pusat control security pada zona wanita.. dan pada sebelah barat terlihat ruang serbaguna (r.rias pria dan r.rias wanita),sebelah timur mesjid (serambi, r.imam, r.sound sistem, r.perengkapan) yang digunakan untuk ruang public (dalam artian untuk pelaku

kegiatan pria dan wanita.) dan pada masing masing sisi dari dari zona pria dan zona wanita (sebelah utara dan selatan) direncanakan minaret kecil dengan jumlah 4 buah minaret kecil dan 1 buah minaret besar pada pusat site(sebelah timur)

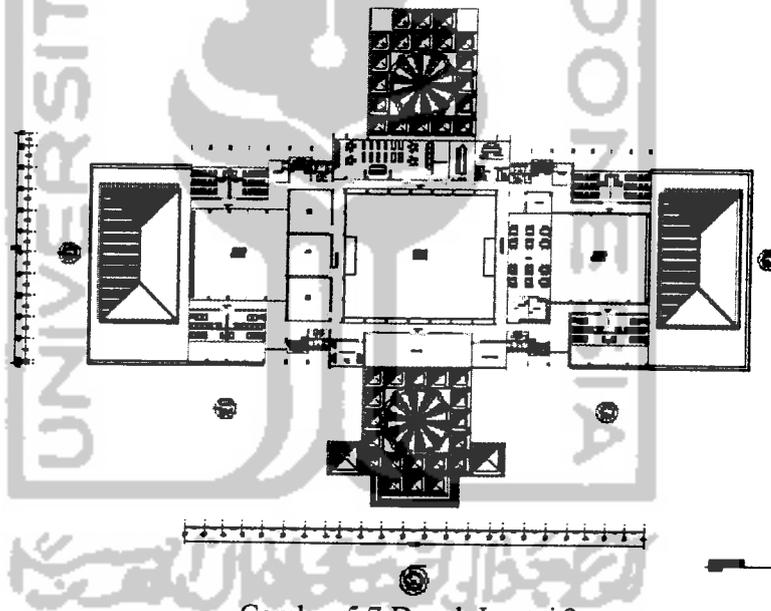


Gambar 5.6.Denah Lantai 01

5.4.2.Denah Lantai 2

denah lantai 2 terlihat simetri, dan juga terlihat kelompok ruang yang dipisahkan dan disatukan berdasarkan pada kelompok kegiataatan dan pada denah Lt2 terdapat open area (void) yang merupakan pusat orientasi dari masing-masing ruang. Untuk sebelah utara pada zona pria terdapat 2 buah ruang baca tulis alqur'an dan 2 buah ruang pelatihan komputer begitu pula untuk zona wanita juga terdapat ruang-ruang ini (ruang baca tulis alqur'an dan ruang pelatihan komputer) yang berada pada sisi selatan. Dan pada zona tengah untuk zone public di khusus kan untuk ruang- yang disatukan iaman disana adanya pelaku kegiatan pria dan wanita untuk bersosialisasi dan berinteraksi saling bekerjasama dalam satu koridor positif. Dan pada zona sisi utara sebelah zona laki-laki direncanakan untuk pihak pengelola yaitu (r.ketua/wakil ketua dan sekretaris) secara langsung juga sebagai control security pada zona pria. dan pada batasan zone pria terdapat r.kantin dan gudang dan sarana infra struktur. Dimaksudkan sebagai elemen pembatas zone ruang

pria. dan pada zone pria terdapat pula r. cleaning service untuk kemudahan control pelayanan kebersihan ataupun lainnya pada zone pria. begitu pula untuk zone wanita adanya pembatasan zone ruang dengan elemen pembatas ruang yaitu ruang untuk kegiatan bidang seni(seni lukis ,seni lukis, seni teater dan seni musik). dan pada sisi sebelah timur terdapat ruang untuk pengelola sebagai pelayanan terhadap pengguna bangunan, dan ruang pameran untuk kegiatan berkala.pada sisi barat terdapat r.perpustakaan dan r.rapat dan r.peneloa (r.,ketua,r. wakil dan r.sekretaris semua ruangnya pada zone tengah berorientasi kedalam open space(void) dan pada sisi void terdapat selasar yang mengelilingi open space tersebut. Dan selasar ini juga menyatukan ruang pada zone pria/wanita. Dan pada gambar terlihat (titik tempat minaret yang terpisah dari bangunan). Dengan jumlah 5 buah minaret, 1 buah minaret besar sebelah timur dan 4 buah minaret kecil



Gambar 5.7. Denah Lantai 2

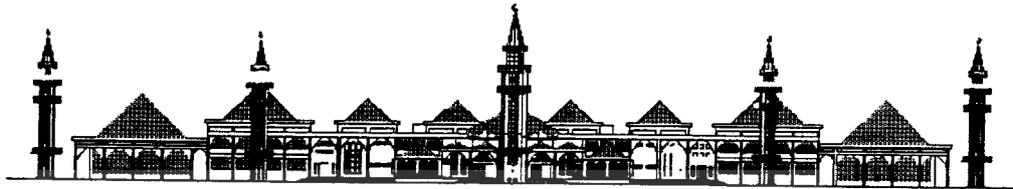
5.5. Tampak

5.5.1. Tampak Barat

pada bentuk bangunan ini menunjukkan citra yang menjadi gambaran (image) suatu kesan penghayatan terhadap orang yang melihat, dia (bangunan) menunjukkan image tingkat kebudayaan, kemanusiaan dan nafas spiritual.

Meskipun berusaha untuk mendapatkan tampilan arsitektur ottoman tetapi tidak secara langsung menggunakan idiom idom arsitektur ottoman secara fulgar . tetapi tidak hilang arsitektur regionalisme yaitu melalui bentukan atap dengan tritisan sebagai respon terhadap iklim. dan susunan yang tumpang sari pada sudut-sudut bangunan sebagai respon dari arsitektur regionalisme. pada bangunan tampak barat terlihat simetri , adanya satu sumbu yang dibagi oleh bentukan minaret. Dimana bentukan minaret seolah- olah terkesan terpisah dari bangunan, dengan jumlah 5 buah minaret yang mempunyai artian nilai-nilai sprit keagamaan terlihat(bahwa islam mewajibkan sholat lima waktu, 5 rukun islam sebagai pondasi agama, dan dia menunjukkan suatu yang vertikalisme akan keagungan sang illahi). Dengan satu minaret besar sebagai sumbu pembagi dari masing-masing zona pria dan zona wanita dan 2 buah minaret kecil dari masing- masing sayap bangunan (pada zona pria ataupun zona wanita) dan dia minaret mempunyai 5 level ketinggian pada masing level ketinggian mempunyai suatu skala proporsi tertentu . pada level 1 & 2 mempunyai perbandingan $1 \frac{1}{2}h$ dari pada level 3 dan 4 yang memiliki skala proporsi $1h$. sedangkan level 2. & 3 memiliki skala prorsi $3h$ dan untuk level 5 ke puncak minaret mempunyai skala proporsi $2h$. pada bentukan minaret terlihat adanya pembagian level-level tertentu pada level 1 dan 2 disebut sebagian bagian bawah, level 2 sampai level ke 5 disebut sebagai bagian tengah. Level 5 sampai ke puncak minaret disebut sebagai bagian atas. Dan masing level ketinggian diberi balkon atau disebut sbagai cincin minaret. yang berguna untuk peristirahatan sementara untuk menuju ke puncak minaret pada saat ada perbaikan-perbaikan mengenai maintenance. Pada tampak barat juga terlihat pengulangan bentukan vault yang disebut sebagai iwan-iwan kecil. pada area mesjid penggunaan roster-roster yang ber pola arabesk pada pembatas dinding mesjid . area mesjid ini ditunjukkan oleh bentukan atap seperti payung diikuti bentukan atap-atap limasan kecil yang berbeda dari yang lainnya (atau terletak dibelakang minaret besar) dan pada tampak terlihat juga pengulangan bentukan atap limasan (pyramid) yang mana atap limasan dibuat dengan permainan luifel ketinggian untuk menghindari kemonotonan bentukan atapa atas pertimbangan bahwa pada lingkungan sekitar terlihat menggunakan atap limasan sehingga bangunan harus

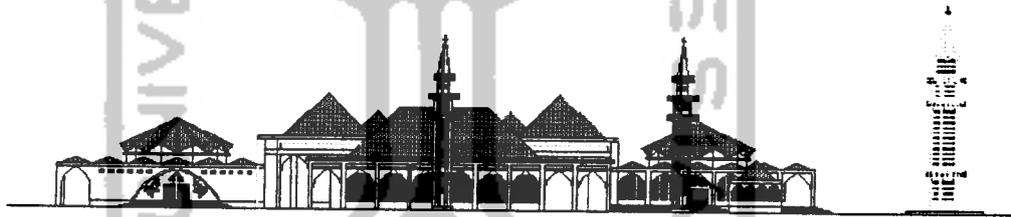
maampu beradaptasi pada lingkungan setempat. pada tampak barat bagunanan juga terlihat kesan horizontal yang dalam artian memiliki nafas hubungan kebersamaan sesama manusia . dan untuk memasukkan cahaya kedalam bangunan pada tampak ini juga terlihat pengulangan bentukan bukaan



Gambar5.8. Tampak Barat

5.5.2 Tampak Selatan

pada tampak selatan seolah-olah terlihat 3 buah minaret kenyataanya tidak, dia minaret tetap terlihat 5 buah, karena 2 buah minaret lainnya terlihat seolah tumpang tindih.. 1 minaret besar terlihat terpisah dari bangunan dia menunjukkan sebagai landmark dari bangunan. Pada tampak selatan juga terlihat adanya pengulangan bentukan vault (disebut sebagai iwan-iwan kecil). Pada tampak ini juga terlihat pengulangan bentukan bukaan..



Gambar 5.9. Tampak Selatan

5.6 .Potongan

5.6.1. potongan a-a

pada potongan ini terlihat bagaimana pemisahan ruang zona antara pria dan wanita ditunjukkan oleh bentukan minaret kecil dari masing- masing sisi zone ruang (pria/wanita). Dan pada potongan juga terlihat zona public sebagai pembatas antara zona pria dan zona wanita yang ditandai oleh adanya sculpture pada tengah fountain. Dan pada potongan ini juga terlihat pengulangan bentukan vault(iwan-iwan kecil) yang ber orintasi kedalm inner court besar. Pemisahan

ruang berdasarkan kelompok kegiatan terlihat juga pada potongan a-a seperti kelompok kegiatan bidang agama (pada level 1 untuk kegiatan kajian islam pada level 2 untuk kegiatan baca tulis alqura'an), kelompok kegiatan bidang olah raga seperti renang juga terlihat pada potongan a-a. sedangkan untuk penyatuan ruang berdasarkan kelompok kegiatan yang direncanakan pada zona public dan dia (ruang keterampilan tersebut) juga sbg elemen pembatas antara antara zona pria dan zona wanita. Penyatuan ruang ini diharapkan para pelaku (pria dan wanita) kegiatan bisa saling berinteraksi dan bersosialisasi karena disebabkan satu sama lain saling membutuhkan untuk kegiatan yang cenderung "aktif"(positif), sehingga mereka (pria/wanita)bisa bekerjasama dalam satu koridor semata (hubungan muamalat. Dan pada potongan ini terlihat pengulangan bentuk bukaan untuk memasukkan cahaya matahari kedalam bangunan yang berorientasi ke dalam inner court. massa bangunan juga disatukan oleh bentuk selasar yang mengelilingi inner court dan disini tergambar pula pola modul struktur yaitu 5x5 meter.

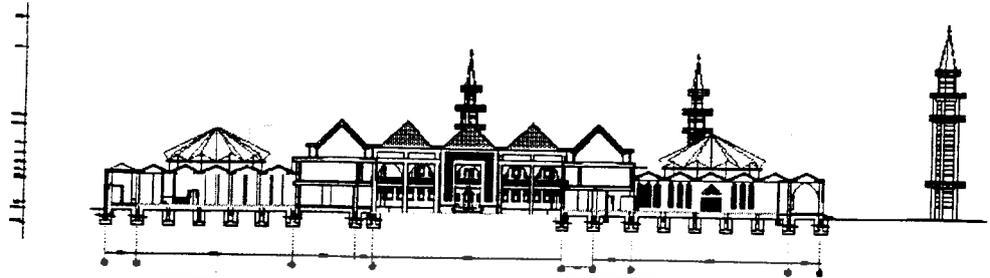


5.10. Gambar Potongan a-a

5.6.2. potongan b-b

pada potongan b-b hanya terlihat zona public yaitu kelompok kegiatan yang disatukan. pada gambar terlihat innercourt besar dan fontain dengan sculpture . dan juga terlihat bentuk vault kecil (iwan-iwan keci) yang dikuti oleh iwan besar yang berorientasi ke dalam innercourt. dan pada gambar ini juga terlihat tiga buah minaret. 2 buah minaret kecil sebagai back ground dari bangunan yang ada di depannya. Dan satu minaret besar yang berdiri sendiri sebagai landmark dari bangunan dan pada potongan juga terlihat bangunan secara vertical dan horinzontal

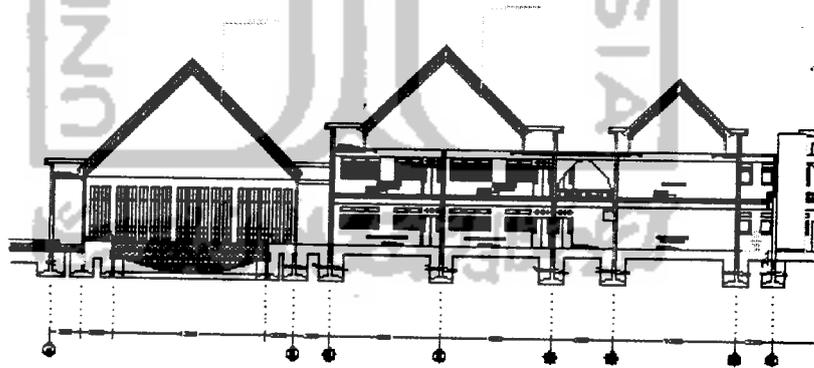
adanya kelompok ruang berdasarkan fungsinya dan pada potongan ini pola struktur juga tergambar dengan modul 5x5 meter



Gambar 5.11 potongan b-b

5.7. Struktur

pada gambar potongan terlihat penggunaan modul struktur 5 x 5 meter, dengan penggunaan konstruksi rangka beton bertulang dan untuk pondasi titik (setempat yang digunakan adalah pondasi foot plat menggunakan batu kali 8 untuk pondasi menerus dan untuk atap menggunakan atap dak beton dan atap limas an dengan struktur atap menggunakan struktur kayu . disamping struktur rangka beton utama sebagai penyaluran beban juga di ungkapkan dalam estetika sehingga beberapa balok dan kolom di ekspose. Sengan ukuran kolom 30/60 dan balok 20/60.



Gambar 5.12. Penampang Struktur

5.8. Interior

8.1. selasar

fungsi utama dari selasar adalah sebagai sirkulasi pada bangunan dan penghubung antara satu ruang dengan ruang lainnya. ruang selasar terletak mengelilingi inner court bangunan baik inner court kecil maupun pada inner court besar. Pada selasar

juga terjadi kegiatan interaksi antara pelaku kegiatan .yang apabila kita berjalan mengelilinginya seolah menghilang pada satu titik tertentu (ruang tertentu)sehingga dia selasar berpengaruh terhadap psikologis bagi pelaku bangunan oleh krenaya untuk menghindari kemonotonan pada satu tertermtu maka selasar dibuat mnegeliligi ruang dan dia di harpakan juga sebagai ruang control privacy pada masing-masing zona (baik itu zona pria/ wanita maupun pada zona public)



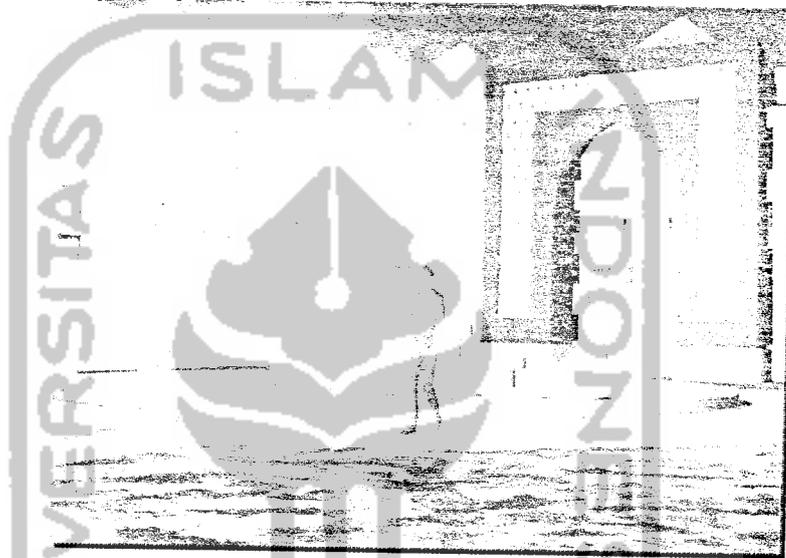
Gambar 5.13.Selasar

5.8.2 inner court

inner court berfungsi sebagai control security, untuk efisiensi ruang dan pencapaian serta sebagai penghubung erat antar pelaku kegiatan selain itu juga berfungsi untuk membantu pertukaran udara secara alami di dalam , juga untuk memasukkan cahaya matahari kedalam bangunan.

Dan pada bangunan ini terdapat 3 (tiga) buah *inner court*, pada arah utara terdapat inner court kecil pada zona pria, arah selatan terdapat pula *inner court* kecil pada zona wanita.dan diantara kedua zona ini(zona pria dan zona wanita) tepatnya pada pusat(ditengah-tengah) bangunan terdapat pula terdapat *inner court* besar untuk *zona public*.pada *zona public* terlihat adanya bentukan pola yang hirarki

yaitu pola lantai dengan *fountain* dan *sculpture* ditengah *fountain*.dengan tujuan sebagai penarik perhatian dan diharapkan pada zona public segala interkasi antara pria dan wanita (dalam koridor hubungan kerjasama semata/hubungan muamalat)terjadi pada zona public ini. Dan pada bangunan juga terdapat 2 buah *iwon* dengan oramentasi pola arabesk, pada sisi sebelah dalam *innercourt* besar yaitu pada sisi utara yang memberikan batasan side entrance bagi *jender* pria dan pada sisi selatan yang memberikan batasan side entrance bagi *jender* wanita .



Gambar 5.14.Inner Court Besar

5.8.3. R. Kursus Komputer

Berdasarkan pengelompokan kegiatan yang dipisah yaitu bidang agama (kegiatan baca tulis alqur'an dan kajian islami ,bidang keilmuan (kegiatan kursus bahasa dan kursus computer)atas pertimbangan bahwa kegiatan ini cenderung fasif karena hanya proses belajar classical, mendengarkan ceramah ataupun bersifat teoritis sehingga tidak menutup kemungkinan para pengajar terkadang meniggalkan kelas,dan kelas tidak selalu dalam pengawasan. Jika dicampur pelaku (pria dan wanita) dari kegiatan ini tidak menutup kemungkinan terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan bentukan ruangan pada ruang kursus komputer seperti pada ruang kelas biasa yang terdiri dari furniture meja dan kursi serta fasilitas belajar lainnya. Pada ruangan terdapat bukaan yang berorientasi pada

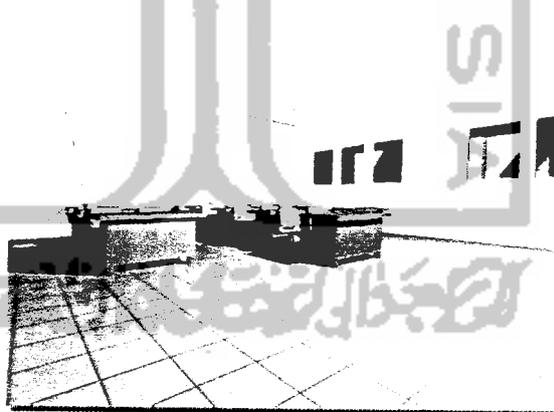
innercourt dan bukaan ini juga berfungsi sebagai untuk memasukkan cahaya matahari kedalam bangunan selain itu juga sebagai control security pada masing zona pria/ wanita.



Gambar 5.15. Suasana Ruang Kursus Komputer

5.8.4. Ruang Kursus Bahasa

Pada ruang kursus bahasa seperti pada ruang kelas biasa yang terdiri dari furniture meja dan kursi serta fasilitas belajar lainnya. Pada ruangan terdapat bukaan yang berorientasi pada innercourt dan bukaan ini juga berfungsi sebagai untuk memasukkan cahaya matahari kedalam bangunan selain itu juga sebagai control security pada masing masing zona pria/ wanita.



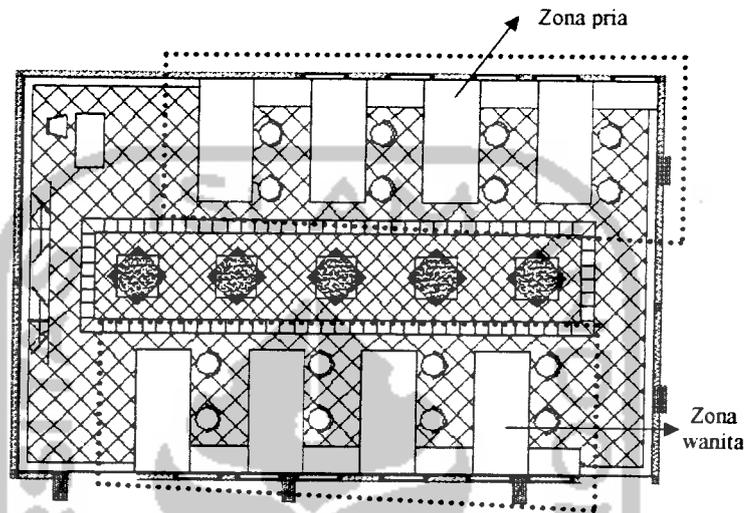
Gambar 5.16. Perspektif Ruang Kursus Bahasa

5.9. Lay Out Ruang

Berdasarkan pada kelompok kegiatan yang disatukan yang terletak pada zona public.pada lay out ruang ini terlihat adanya pemisahan kelompok melalui pembagian zona berdasarkan pada kecenderungan minat pada masing- masing

kegiatan. Pemisahan zona tersebut dapat dipisahkan melalui pembagian batas furniture yang ditandai dengan system pola lantai.

5.9.1. Ruang keterampilan Elektronika



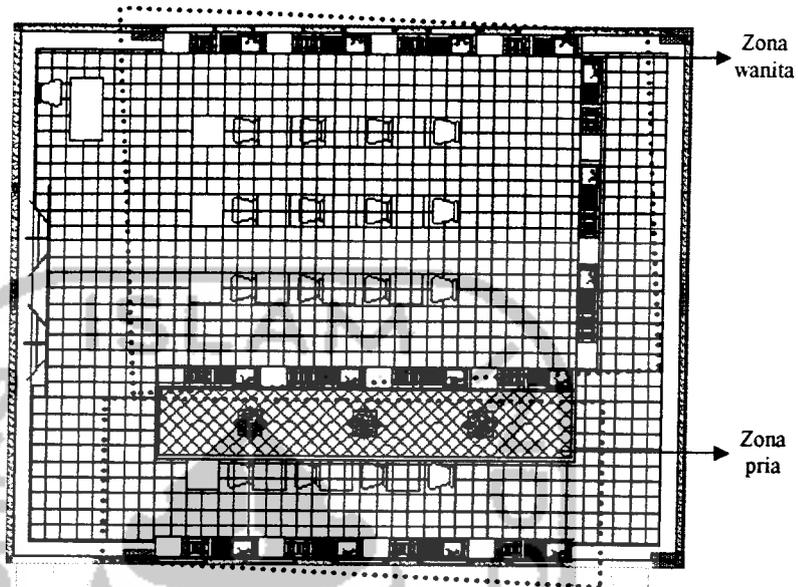
Gambar 5.17. Layout Ruang keterampilan Elektronika

Pada perancangan lay out dengan pertimbangan bahwa pada kegiatan pada ruang ini mempunyai minat sama pada kegiatan ini baik pria dan wanita. sedang pembatasan zona di tunjukkan oleh motif lantai yang berbeda pada tengah area dengan penggunaan material tegel kasar yang berbeda dengan modul 90 x 90 cm dengan jarak antara pola motif tsb 90 cm dari tepi tegel lantai yang bersudut 45' dan motif ini di bingkai oleh border tegel kasar sebesar 30 cm dan pada luar border menggunakan material lantai tegel biasa seperti yang disusun secara mozaik dengan lebar tegel 40/40 . dan penyusunan furniture yang sedemikian rupa,

5.9.2. Ruang Keterampilan Tata Boga.

Pada ruang keterampilan tata boga ini penyatuan kelompok kegiatan tetapi pelau kegitan dibuat terpisah namu secara visual dan mereka bisa saaling melihat dan bisa saling bekerjasama pemisahan hanya pada penatan pola furniture, furnute juga sebagai pembatasan area pria dan wanita. Dan diperkuat pembentukan pola lantai yang sedemikian rupa, dengan penggenaan material tegel

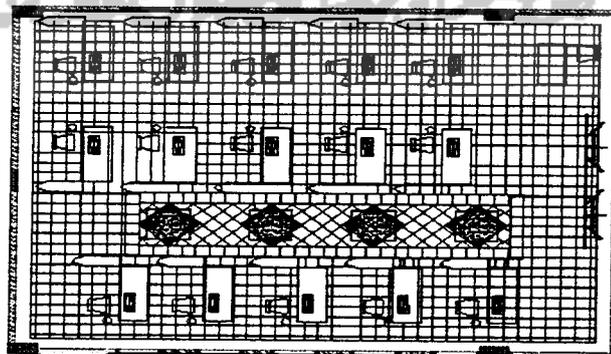
karena kegiatan ini cenderung faktor kefemininan lebih mendominasi maka pelaku kegiatan kjeegiatannya pu wanita dengan perbandingan 1:3



Gambar 5.18.Lay Out Ruang Keterampilan Tata Boga

5.9.2..Rg.. Keterampilan Tata Busana

Pada ruang keterampilan tata boga ini penyatuan kelompok kegiatan tetapi pelau kegitan dibuat terpisah namu secara visual dan mereka bisa saaling melihat dan bisa saling bekerjasama pemisahan hanya pada penatan pola furniture, furnute juga sebagai pembatasan area pria dan wanita. Dan diperkuat pembentukan pola lantai yang sedemikan rupa,dengan penggenaan material tegel karena kegiatan ini cenderung faktor kefemininan lebih mendominasi maka pelaku kegiatan kjeegiatannya pu wanita dengan perbandingan 1:2

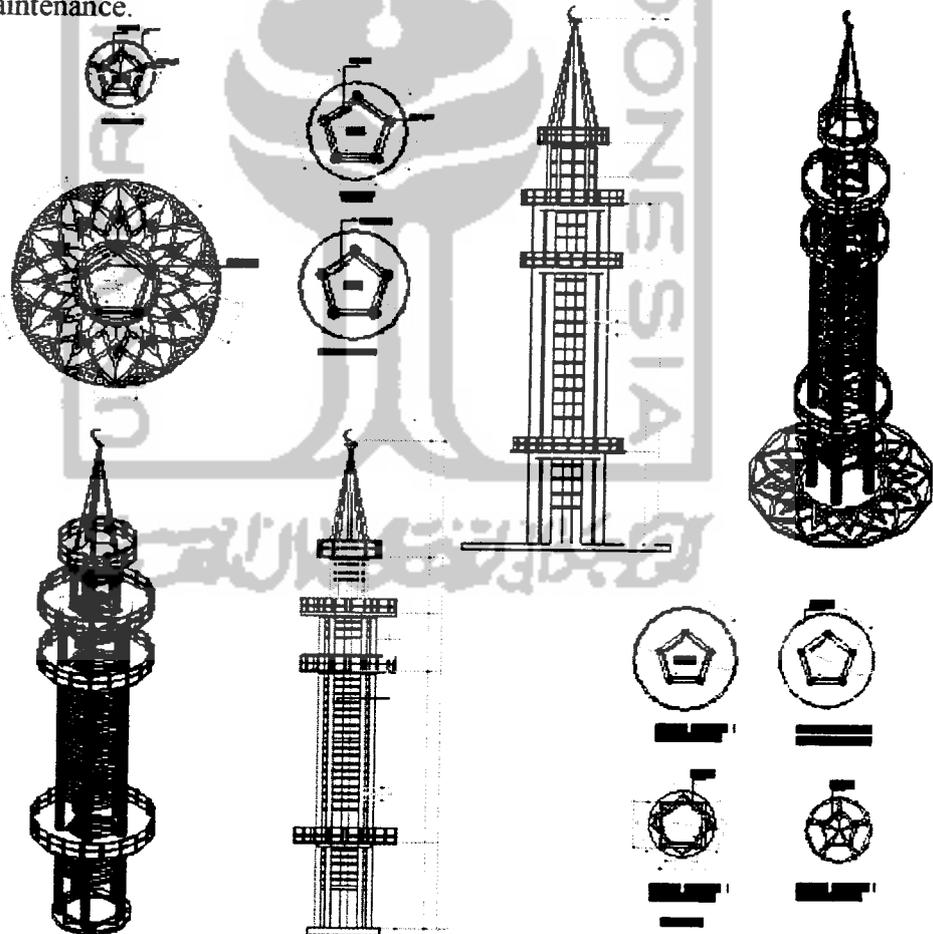


Gambar 5.19.lay outRuang Keterampilan Tata Busana

5.10. Detil-Detil

5.10.1. Minaret

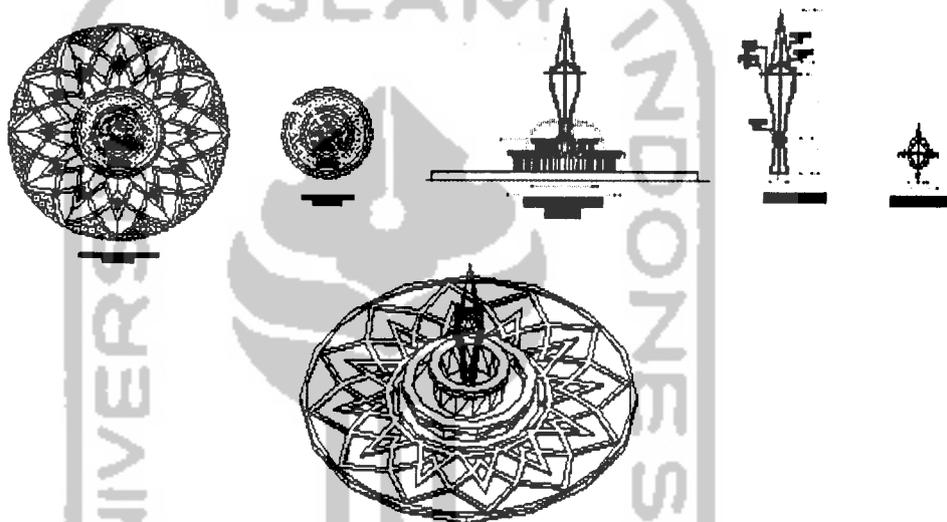
pada minaret mempunyai 5 level ketinggian pada masing level ketinggian mempunyai suatu skala proporsi tertentu . pada level 1& 2 mempunyai perbandingan $1 \frac{1}{2}h$ dari pada level 3 dan 4 yang memiliki skala proporsi $1h$. sedangkan level 2.&3 memiliki skala prorsi $3h$ dan untuk level 5 ke puncak minaret mempunyai skala proporsi $2h$. pada bentukan minaret terlihat adanya pembagian level-level tertentu pada level 1 dan 2 disebut sebagian bagian bawah, level 2 sampai level ke 5 disebut sebagai bagian tengah. Level 5 sampai ke puncak minaret disebut sebagai bagian atas. Dan masing level ketinggian diberi balkon atau disebut sbagai cincin minaret. yang berguna untuk peristirahatan sementara untuk menuju ke puncak minaret pada saat ada perbaikan- perbaikan mengenai maintenance.



Gambar 5.20. Detil Minaret Besar Dan Minaret Kecil

5.10.2. fontain dan sculpture

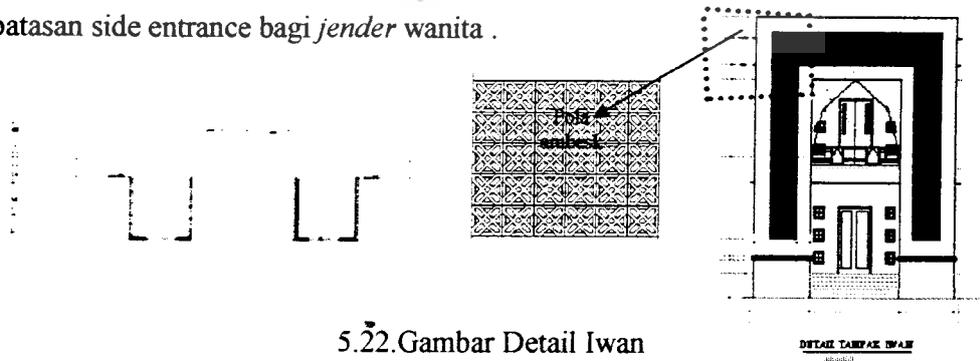
pada fontain adanyan bentukan pola lantai yang hirarki yaitu pola lantai dengan *fountain* dengan finishing batu alam dan pada fontain dibuat tempat untuk duduk-duduk santai dan *sculpture* yang terbuat materal stainless steel dan denaga bentuk dome atap juga terbuat dari plat yang berada ditengah *fountain*.dengan tujuan sebagai penarik perhatian dan diharapkan pada zona public segala interkasi antara pria dan wanita (dalam koridor hubungan kerjasama semata/hubungan muamalat)terjadi pada zona public.diharapkan juga memberikan napas tersendiri bagi pelaku kegiatan.



Gambar 5.21.Foun Tain Dan Sculpture

5.10.3. Iwan

Dan pada bangunan juga terdapat 2 buah *iwan* dengan oramentasi pola arabesk, pada sisi sebelah dalam *innercourt* besar yaitu pada sisi utara yang memberikan batasan side entrance bagi *jender* pria dan pada sisi selatan yang memberikan batasan side entrance bagi *jender* wanita .



5.22.Gambar Detail Iwan

5.11.Perspektif Bangunan

pada perspektif terlihat bentukan minaret dan vault (iwan-iwan kecil)serta bentukan atap piramida serta tata landscape



Gambar 5.23.Perspektif Bangunan